

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah

1. Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹

Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran dapat berhasil jika ada sikap dan kemauan belajar pada diri siswa, kesiapan siswa dan pengajar untuk mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif, dan kualitas materi yang diberikan, sesuai dengan konsep efektivitas pembelajaran di atas.

¹ Mukhlis Effendi, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kifayatul Akhyar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X Mas Tahfidz Yanbuul Qur'an Kudus, (STAIN Kudus, Bab 2), hlm. 10.

² Mukhlis Effendi, Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kifayatul Akhyar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X Mas Tahfidz Yanbuul Qur'an Kudus, (STAIN Kudus, Bab 2), hlm. 10.

Kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan lancar jika indikasi tersebut tidak ada.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain faktor pengajar, faktor siswa, sumber belajar, media, teknik, dan model pembelajaran. Namun penulis dalam penelitian ini hanya tertarik pada manfaat penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan kitab *Matan Jazariyah*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa untuk menghasilkan hasil yang baik dan memuaskan adalah belajar. Beberapa elemen mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mencapai prestasi yang optimal. Variabel-variabel tersebut, menurut Slameto, dibagi menjadi dua kategori:³

Pertama, variabel internal meliputi karakteristik fisik seperti kesehatan dan kecacatan, serta faktor psikologis seperti kecerdasan, perhatian, minat, kemampuan, motivasi, kedewasaan, kesiapan, dan kelelahan. Kedua, Faktor keluarga seperti bagaimana orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, latar belakang budaya, dan faktor sekolah, seperti metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, dan hubungan murid-murid, adalah contoh faktor eksternal. siswa, disiplin sekolah, alat belajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, kondisi bangunan, teknik belajar, pekerjaan rumah, dan variabel masyarakat, seperti status siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1983), agar proses pengajaran dianggap berhasil, harus menunjukkan tiga sifat:

- a. Kemampuan merencanakan pengajaran
- b. Kemampuan mewujudkan pengajaran
- c. Kemampuan melahirkan hubungan antarpribadi.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54

Menurut Mouly, untuk memiliki proses pengajaran yang sukses, seorang guru harus memiliki tiga jenis kemampuan:

- a. Mengarahkan dan memotivasi murid
- b. Memberikan pengalaman belajar.
- c. Mengembangkan kepribadian murid secara menyeluruh.⁵

Keberhasilan proses pengajaran dapat ditentukan berdasarkan dua gagasan di atas: merencanakan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai pembelajaran, memotivasi, dan menciptakan hubungan dengan siswa.

2. Kitab *Matan Jazariyah*

Kitab *Matan Jazariyah* merupakan kitab yang memberikan aturan-aturan belajar tajwid. Syekh Muhammad bin Muhammad Ibnul Jazary dari mazhab fiqh Syafi'i adalah pengarang kitab *Matan Jazariyah*. Jika dibandingkan dengan kitab tajwid yang banyak dipelajari oleh sebagian santri, kitab *Matan Jazariyah* memiliki keunikan tersendiri. Selain materi belajar tajwid yang cukup lengkap, ada satu unsur dalam kitab ini yang unik, yaitu adanya nadhom yang dapat dihafalkan.

Di dalam kitab *an-Nasyr*, beliau lahir di Damasyqo Syam Suriah, Hafal Al-Qur'an sempurna pada umur 14 tahun, kemudian pergi haji dan berguru qiroa'at pada imam masjid Madinah di waktu itu, kemudian ke Mesir pulang pergi sampai 3 kali berguru qiro'at dan ilmu-ilmu lainnya, kemudian menjadi guru besar Al-Qur'an, dan beliau adalah ulama besar di awal abad ke 9 H. (751-833 H), terutama di bidang Al-Quran dan Al-Hadist.⁶

Syaikh Ibnul Jazary telah mengarang beberapa karya dan kitab yang dapat dipelajari oleh umat Muslim. Diantara karya Syaikh Ibnul Jazary yang terkenal antara lain: *Muqaddimah Al-Jazariyyah*, *Syaikh*

⁵ Fitriadi Lubis, "Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Pelaksanaan Supervisi", *jurnal Ta'dib*, Volume 19, No. 1 (2016): 7

⁶ Maftuh Bastul birri, *Terjemah Tajwid Jazariyah*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, 2019), 12

Ibnul Jazary, An-Nasyr Fi Qira'at Al-'Asyar, Toyyibat An-Nasyr, Ad-Durrat Al-Mudiyyah, At-Tamhid Fi 'Ilm At-Tajwid, Al-Mas'ad Al-Ahmad Fi Khatmi Sanad Ahmad, Al-Hisn Al-Hasin.⁴ Al-Bayaan Fii Khath Utsman, Al-Bidayah fii Ulumir Riwayah, dan masih banyak karyanya.⁷

Berikut adalah materi yang terkandung dalam kitab *Matan Jazariyah* karangan Ibnu Jazari:

a. Bab 1 Muqaddimah

Muqaddimah berisi tentang anjuran oleh Ibnu Jazari bagi orang-orang yang akan membaca Al-Quran sebelumnya sangat diwajibkan untuk mengetahui makhroj-makhroj dan sifat-sifat huruf, supaya mereka bisa mengucapkan bahasa yang paling fasih (Al-Quran) dengan bisa menerapkan tajwidnya dengan setepat tepatnya.

b. Bab 2 Makhori'ul Huruf dan Sifat Huruf

1) Makhari'ul Huruf

Tempat melahirkan huruf dengan tertahannya suara secara pasti (muhaqqoq) atau kira-kira (muqoddar). Proses kejadian huruf itu dari suara.⁸

Ada 17 bagian penyebaran huruf hijaiyyah dengan total 29 huruf. Berdasarkan pendapat para ulama qira'ah yang dipilih. Huruf alif, wawu, dan ya' dapat ditemukan dari rongga leher hingga rongga mulut. Dua huruf, hamzah dan ha', muncul dari tenggorokan, jauh dari mulut, dekat pangkal pita.⁹

c. Bab 3 Tajwid

Menggunakan tajwid itu hukumnya fardu 'ain bagi setiap muslim mukallaf yang membaca Al-Quran. Maka berdosa siapa saja yang tidak

⁷ Mochamad Mukhid Mashuri, "Peranan Imam Shatibi dan Ibn Al-Jazari dalam Ilmu Qira'at (Studi Analisis Historis)", *Jurnal Ma'fhum*, Volume 01 No. 01, 2016. 33

⁸ Maftuh Bastul birri, *Terjemah Tajwid Jazariyah*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, 2019), 38

⁹ Abu Ezra Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyah Matan Manzumah Jazariyah*, (Bandung: LTI Bandung bekerjasama dengan Online Tajwid, 2016), 3

mentajwidkan bacaan Qur'annya. Karena Allah ta'ala menurunkan dengan disertai perintah memakai tajwid dalam membacanya. Dan begitulah sampai pada kita selalu memakai tajwid. Disamping menggunakan tajwid itu sangat wajibnya, juga tajwid itu sebagai fariasi penghias bacaan Al-Quran. Baik membacanya secara tilawah atau secara tidak atau mutlaknya qiroah. Tilawah adalah membaca Al-Quran secara rutin atau wiridan setiap hari. Adak ialah membaca Al-Quran dihadapan guru, sedang belajar dari guru (mengaji/ambil bacaan) dari guru atau mentashihkan bacaannya. Guru Al-Quran yang memenuhi syarat itu diistilahkan Ahlul adak, karena termasuk syaratnya bacaan Al-Quran itu harus mempunyai sanad yang muttasil sampai Rasulullah Saw.¹⁰

d. Bab 4 Tarqiq dan Tafkhim

Perkataan tafkhim, yang Indonesianya membesarkan, menebalkan, menggemukkan, semua ini dalam satu arti. Jadi huruf tafkhim itu cara membacanya dibesarkan (ditebalkan) makhroj dan suaranya, dan kedua bibirnya moncong ke depan (mencucu jawanya). Sebaliknya kalau tarqiq caranya membaca ditipiskan, kedengaran suara yang kurus dan ringan, kedua bibirnya tidak maju bahkan mundur (meringis jawanya).¹¹

e. Bab 5 Izhar dan Idghom

Izhar ialah membaca (mengeluarkan) huruf dari makhrojnya dengan bacaan yang terang dan tepat tidak menambahi dan mengurangi. Nisbatnya nun, mim mati dan tanwin tidak berdengung (ghunnah). Kesemuanya huruf baik hidup maupun mati wajib dibaca izhar yang tepat dan tidak salah,kecuali huruf-huruf mati yang diidghomkan nanti. Sesangkan idghom ialah memasukkan huruf mati ke dalam huruf yang hidup berikutnya, dengan

¹⁰ Maftuh Bastul birri, *Terjemah Tajwid Jazariyah*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, 2019), 72

¹¹ Maftuh Bastul birri, *Terjemah Tajwid Jazariyah*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, 2019), 79

bacaan satu angkatan dengan rangkap/tasydid (dibaca tidak terpisah).¹²

f. Bab 6 Bacaan Dhod dan Zho'

Dari segi pengucapan, huruf Dhod berbeda dengan huruf Zho karena ciri Istithalah. Karena tidak banyak pembaca Al-Qur'an yang mampu membedakan antara keduanya. Kenyataannya, karena huruf Dhod sulit untuk diucapkan, Banyak orang menggunakan istilah Zha sebagai ganti Zay, Dal, atau Shad jika digabungkan dengan Zay. Demikian pula, huruf Zha harus dibedakan dengan jelas dari suara selain huruf Zha, seperti Dzal, Zay, atau lainnya.¹³

g. Bab 7 ghunnahnya mim dan nun mati atau tanwin

Ghunnah yaitu suara mendengung yang makhrojnya dari hidung yang terdalam. Adapun ukuran lamanya, dengungkan yang cukup lama dan sempurna, kadar satu alif tidak boleh kurang, karena ghunnah itu serupa dan seimbang dengan mad tobi'i. Jangan terlalu lama sehingga serupa dengan bacaan mad yang panjang. Begitu juga dengan ukuran ghunnahnya yang idghom bighunnah, iqlab dan ikhfak nanti.¹⁴

Huruf Mim yang sukun diikuti ghunnah saat bertemu dengan huruf Ba, menurut pendapat yang terpilih di kalangan para Ulama Ahli Qira'ah termasuk kedalam gunnah. Kemudian dijelaskan Mim sukun saat berhadapan dengan sisa hurufnya (selain Ba dan Mim), serta berhati-hatilah jangan sampai menyamakan suara Mim sukun saat

¹² Maftuh Bastul birri, *Terjemah Tajwid Jazariyah*, (Kediri: Madrasah Murotilil Qur-anil Karim, 2019), 96

¹³ Abu Ezra Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyah Matan Manzhumah Jazariyah*, (Bandung: LTI Bandung bekerjasama dengan Online Tajwid, 2016), 13

¹⁴ Maftuh Bastul birri, *Terjemah Tajwid Jazariyah*, (Kediri: Madrasah Murotilil Qur-anil Karim, 2019), 105

berhadapan dengan Wawu dan Fa karena dekat dan kesamaan makhrajnya.¹⁵

Berkata Imam Ibnul Jazariy Rohimahullah :

Ya'ni: Nun mati dan tanwin ketika berhadapan dengan huruf hijaiyah 28 itu bacaannya terbagi menjadi 4 : Izhar, Idghom, Iqlab dan Ikhfa'. Idghom ini nanti ada dua macam: idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah. Tanwin ialah suara nun mati yang terdapat pada akhir kalimat isim, tidak tertulis berupa huruf.¹⁶

h. Bab 9 Mad dan Qashr

Dan hukum mad itu harus dipanjangkan sampai enam harakat, mad wajib (harus dipanjangkan lebih dari dua harakat). dan mad jaiz (bisa dipanjangkan lebih dari dua harakat. boleh dibaca dua harakat saja). Hukum mad (membaca lebih dari dua harakat) dan qashr (membacanya hanya dua harakat saja) itu keduanya ada di dalam Al-Qur'an.¹⁷

i. Bab 10 Waqaf dan Washol

Washal adalah kata yang berarti "bergabung". Sementara itu, para ulama Qurra mengatakan bahwa washal ialah menghubungkan dua bagian yang harus diizinkan untuk berhenti. Pembaca akan mewasholkan kedua ayat tersebut karena nafas masih kuat dan ayat (yang dibaca) dapat dilanjutkan.

Waqaf (الْوَقْفُ) mempunyai akar kata dari الْكَفُّ yang artinya berhenti. Sedangkan menurut istilah ulama Qurra', sebagaimana yang diungkapkan oleh ahmad Muthahar Abdur Rahman Al-Muroqi adalah "memutus suara di akhir kalimat

¹⁵ Abu Ezra Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyah Matan Manzhumah Jazariyah*, (Bandung: LTI Bandung bekerjasama dengan Online Tajwid, 2016), 15-16

¹⁶ Maftuh Bastul birri, *Terjemah Tajwid Jazariyah*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, 2019), 110

¹⁷ Abu Ezra Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyah Matan Manzhumah Jazariyah*, (Bandung: LTI Bandung bekerjasama dengan Online Tajwid, 2016), 37

(ketika membaca Al-Qur'an) selama masa bernafas, tetapi jika lebih pendek dari masa bernafas itu, maka disebut saktah."¹⁸

j. Bab 11 Maqthu' dan Maushul

Mengetahui perbedaan maqthu' (dua kata yang ditulis terpisah) dan maushul (dua kata yang ditulis berurutan) dalam naskah Imam (Utsmaniyah), serta kesulitan penulisan huruf Ta, baik yang ditulis dengan Ta marbuthah maupun Ta maftuhah. Karena pemahaman literatur ini terkait dengan masalah wakaf dan ibtida. Khususnya pada wakaf darurat dan wakaf ibtida ikhtibariy (sebagai bentuk ujian dan pengajaran).¹⁹

k. Bab 12 waqaf diakhir kalimat

Saat membaca wakaf dengan vokal sempurna, berhati-hatilah untuk tidak membaca huruf di akhir kalimat. Kecuali jika Anda membacanya dengan raum, atau dengan sepertiga harakat, seperti yang disarankan Ulama. Ini memerlukan hanya mendengar sebagian dari vokal saat membaca huruf terakhir. Jika harakat di akhir surat adalah fathah atau nashab, bagaimanapun, membaca raum tidak mungkin. Jadi, raum hanya dapat dilakukan jika harakat di akhir surat adalah kasrah, atau, selain raum, isymam juga dapat digunakan untuk berhenti di akhir suatu kalimat. Yakni memberikan isyarat dengan kedua bibir sebagaimana kita mengucapkan dhammah (memonyongkan kedua bibir tanpa suara). Dan Isymam hanya bisa dilakukan bila harakat pada huruf terakhirnya rafa' atau dhammah.²⁰

¹⁸ Abu Ezra Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyah Matan Manzhumah Jazariyah*, (Bandung: LTI Bandung bekerjasama dengan Online Tajwid, 2016), 20

¹⁹ Abu Ezra Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyah Matan Manzhumah Jazariyah*, (Bandung: LTI Bandung bekerjasama dengan Online Tajwid, 2016), 21-23

²⁰ Abu Ezra Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyah Matan Manzhumah Jazariyah*, (Bandung: LTI Bandung bekerjasama dengan Online Tajwid, 2016), 26

3. Fasih Membaca Al-Quran

Kefasihan diartikan sebagai segala sesuatu yang lancar, bersih, dan baik pengucapannya, serta sesuatu yang tidak gagal atau goyah dalam membaca dalam kamus besar bahasa Indonesia. (fasih).²¹

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang akan mendapatkan pahala. Al-Qur'an memiliki sebuah keistimewaan. Bahkan Rasul Allah menyatakan dalam sabdanya bahwa seorang Muslim yang mempelajari satu huruf dari sebuah ayat Al-Qur'an akan dihargai sepuluh kali lipat.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ
الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

Artinya: "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka baginya satu pahala, dan satu pahala itu dilipatgandakan menjadi sepuluh pahala. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf" (hadits riwayat At-Tirmidzi).²²

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dalam sejarah manusia, karena merupakan wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Jadi, belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil yaitu memperhatikan kualitas huruf dan tajwidnya adalah kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Kefasihan mengacu pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara akurat dan lancar, sehingga bacaan kita menjadi tartil. Dengan kefasihan membaca al-Qur'an santri diharapkan juga lancar membaca pada bidang studi bahasa Arab dengan baik dan benar. Sebagaimana perintah Allah dalam Firman-Nya.²³

²¹ KBBI daring

²² Muhammad Faiz al-Math, *1100 Hadist Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad* (Depok: Gema Insani, 2020), 8

²³ Junaidi dan Baiq Mulianah, "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, Vol. 19 No.2* (2020): 202

Ibn Atsir mengklaim bahwa fashah hanya terkait dengan lafadz dan tidak memiliki makna. Dia menjelaskan bahwa kefasihan jelas, dan artinya adalah bahwa kata-kata dapat dipahami tanpa bantuan literatur linguistik. Hal ini karena lafadz-lafadz itu disusun menurut aturan-aturan di wilayah mereka, yang disusun menurut kualitas pengucapannya. Pendengaran adalah tempat dimana kebaikan lafadz dapat ditemukan. Lafadz adalah bunyi yang tersusun dari huruf-huruf makharijul.²⁴

Pada umumnya fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada 28 di dalam Al-Quran. Jika seseorang itu mampu membaca Al Quran dengan benar sesuai pelafalannya maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Al-Quran. Sedangkan pengertian secara lebih luas adalah fashohah juga meliputi penguasaan di bidang Al-Waqfu Wal Ibtida' dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan harkat dan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam Al-Quran Karim.²⁵

Q.S. Al-Muzammil [73] : 4,

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah

Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."

Berikut adalah langkah-langkah membaca Al-Qur'an dengan fasih

a. Mengenal huruf hijaiyah

Mengenal bentuk huruf hijaiyah adalah langkah awal untuk lancar dan mahir membaca Al-Qur'an secara akurat dan benar. Kita akan mengalami kesulitan, jika bukan tidak mungkin membaca Al-Qur'an tanpa mengenal huruf hijaiyah. Huruf Hijaiyah adalah kumpulan 29 huruf Arab.

b. Mengetahui makhorijul huruf dan hukum tajwid

²⁴ Abd al-Hafid Hasan, *Ilmu Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiyyah*, (Mesir: Maktabah al-Adab, 2010), 9

²⁵ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*,

1) Diawali dengan huruf Alif dan diakhiri dengan huruf Ya, Makhrijul huruf merupakan tempat dikeluarkannya huruf hijaiyah. Makhraj huruf hijaiyah terdapat pada 17 tempat yang terbagi dalam lima kelompok (Maudhuu'), demikian menurut pendapat yang termasyur. Kelima kelompok tersebut adalah :

- a) *al-jauf* (rongga mulut)
- b) *Al-halq* (kerongkongan)
- c) *Al-lisan* (lidah)
- d) *Asy-syafatain* (dua bibir)
- e) *Al-khaysyuum* (batang hidung).²⁶

Adapun cara untuk menemukan suatu makhraj dengan tepat adalah dengan mematikan huruf yang dimaksud dengan sebelumnya diberi huruf hidup. Apabila diucapkan suara ab atau aj maka dengan mudah diketahui di mana letak makhraj huruf ba dan jim tersebut.

a) Kelompok al-jauf (rongga mulut)

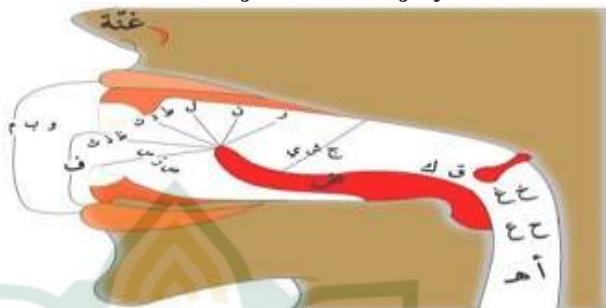
Jauf (rongga mulut) adalah makhraj yang terletak pada rongga mulut, yaitu huruf-huruf Mad ketika berfungsi sebagai tanda bacaan panjang, huruf yang terletak pada rongga mulut tersebut ada tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Alif sebelumnya ada fathah
- 2) Ya' mati sebelumnya ada kasrah
- 3) Waw mati sebelumnya ada dhammah.²⁷

²⁶ Maimunah Hasan. *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), 38.

²⁷ Muhammad Turmudzi bin Fadlan, *Tasyhilul Mujawwidain: Ilmu Tajwid Menurut Bcaan Imam Hafis*, 46.

Gambar 2. 1 Makhorijul Huruf Hijaiyah



b) Kelompok al-halq (kerongkongan)

- 1) Pangkal kerongkongan yaitu bagian yang paling dalam mendekati pangkal dada. Makhraj ini mengeluarkan bunyi huruf ء dan هـ.
- 2) Tengah-tengah kerongkongan menghasilkan dua bunyi huruf yaitu ع dan ح.
- 3) Ujung kerongkongan yaitu daerah yang paling depan mendekati pangkal mulut. Dari tempat ini keluar huruf غ dan خ.²⁸

c) Kelompok al-lisan (lidah)

Adapun bagian-bagian dari kelompok lisan tersebut ialah :

- 1) Pangkal lidah dengan langit-langit, mengeluarkan huruf ق.
- 2) Pangkal lidah agak ke depan dengan langit-langit, mengeluarkan huruf ك.
- 3) Bagian tengah lidah dengan langit-langit. Mengeluarkan huruf ي ش dan ج.
- 4) Tepi lidah kiri atau kanan dengan gigi geraham atas memanjang dari pangkal ke arah depan. Makhraj ini menghasilkan huruf ض.
- 5) Tepi lidah kiri atau kanan dengan gusi atas, menghasilkan huruf ل.

²⁸ Qarabasy, *Tajwid Qarabasy*, (Jakarta Timur: United Islamic Cultural Center of Indonesia, 2005), 9.

- 6) Ujung lidah (depan makhraj lam) dengan gusi atas, keluar huruf ن.
 - 7) Punggung ujung lidah dengan gusi atas agak ke depan, keluar huruf ر.
 - 8) Punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas. Makhraj ini mengeluarkan huruf د dan ت.
 - 9) Ujung lidah dengan pangkal gigi atas (tidak terlalu katat menempel), mengeluarkan huruf ز س dan ص.
 - 10) Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas, keluar huruf ظ, ذ, dan ث.²⁹
- d) Kelompok asy-syafatain (dua bibir)
- 1) Dua bibir dalam posisi tertutup kearah luar menghasilkan huruf م dan kearah dalam menghasilkan huruf ب, dalam posisi terbuka mengeluarkan huruf و.
 - 2) Perut bibir bawah dengan ujung gigi seri atas, mengeluarkan huruf ف.
- e) Kelompok al-khaysyuum (batang hidung)
- Akar atau batang hidung mampu mengeluarkan bunyi sengau (dengung) yaitu huruf nun atau tanwin waktu diidghamkan dengan ghunnah, waktu ikhfaf atau karena bertasydid demikian juga halnya dengan huruf mim. Pada waktu-waktu tersebut huruf nun, mim atau tanwin berpindah makhraj ke batang hidung.³⁰ Contoh:

يَوْمَئِذٍ نَأْتِيهِمْ

Kedua huruf ini pada waktu berharakat atau mati berstatus izhar memang memiliki ghunnah yang merupakan sifat asli keduanya

²⁹ Muhammad Turmudzi bin Fadlan, Tasyhilul Mujawwidain: Ilmu Tajwid Menurut Bacaan Imam Hafs, 36

³⁰ Muhammad Turmudzi bin Fadlan, Tasyhilul Mujawwidain: Ilmu Tajwid Menurut Bacaan Imam Hafs, 36

tetapi makhrjanya tetap dianggap pada lidah dan bibir. Sedangkan pada waktu terjadi idgham atau ikhfa' walaupun lidah dan bibir masih ikut aktif namun karena ghunnahnya yang lebih menonjol maka khaisyum dianggap sebagai makhrjanya.

Dengan demikian ghunnah dan khaisyum adalah sama dalam zat tapi berbeda istilah. Suara dengung pada nun dan mim waktu idzhar disebut ghunnah sebagai sifat asli sedangkan pada waktu idgham atau ikhfa' makhrjanya terangkat tapi sifatnya masih ada maka saat itu makhrjanya disebut *khaisyum*. Menguasai makhraj tertentu terkait erat dengan disiplin ilmu yang mengharuskan mengikuti aturan tertentu dalam melafalkan huruf makhraj, serta memperhatikan hubungan antara setiap huruf.³¹

c. Memahami tanda Waqof

Waqof adalah tindakan memilih suara dari sebuah frase dalam waktu singkat dan kemudian mengambil satu napas untuk mulai membaca Al-Qur'an. Waqof digunakan untuk mewujudkan pembacaan tartil Al-Qur'an. Jadi, jika seseorang tidak membaca Al-Qur'an menurut hukum membaca waqof, dia tidak disebut tartil.³²

Tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an dibagi menjadi empat macam diantaranya adalah:

a. *Tahqiq*

Yaitu membaca Al-Qur'an dengan menyusun huruf sesuai dengan tempatnya (makharijul huruf, akhlak, mad, tarqiq, tafhim dll).

b. Tartil

Bacaan tartil adalah bacaan yang tidak tergesa-gesa dan tidak terlalu lambat. Bacaan tartil

³¹ Manna' Khalil al-Qattan. *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, Edisi Indonesia *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (terj.) Mudzakir AS., (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992), 267

³² Junaidi dan Baiq. Mulianah "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19 No.2 (2020): 202

adalah bacaan yang tenang dan sesuai kaedah tajwid.³³

c. *Hadr*

Hadr merupakan membaca cepat dengan tetap memperhatikan keadaan yang tepat. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan ringkas dengan tetap mempertahankan awal dan akhir ayat.³⁴

d. *Tadwir*

Membaca dengan tadwir mirip dengan membaca *hadr* karena menggunakan ukuran sedang antara *tartil* dan *hadr*. Arti dari *tadwir* adalah membaca dengan kecepatan sedang antara ketentuan yang berlaku. Bacaan *tadwir* ini disebut bacaan sedang karena tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lamban.³⁵

4. Metode Pembelajaran Demonstrasi

a. Definisi Metode Demonstrasi

Metode adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan isi mata pelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Karena pendekatan atau metode yang digunakan tidak tepat, materi pelajaran yang sederhana pun mungkin sulit untuk dikembangkan dan sulit diterima oleh siswa. Siswa, di sisi lain, akan siap menerima pelajaran yang sulit jika penyampaian dan taktik yang digunakan mudah dipahami, akurat, dan menarik.

Metode adalah strategi atau cara untuk mencapai tujuan tertentu secara sistematis dan efisien. Kata metode berasal dari bahasa Latin dan bahasa Yunani *methodus*, yang berasal dari kata *meta* yang berarti setelah atau di atas, dan *hodos* yang berarti cara

³³ Mukhlisoh Zaawawi, "P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-qur'an" (Solo: Tinta Media, 2011), 43

³⁴ Mukhlisoh Zaawawi, "P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-qur'an" (Solo: Tinta Media, 2011), 72

³⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011), 22.

atau jalan.³⁶ Berikut ini beberapa pengertian metode pembelajaran menurut para ahli diantaranya:

- 1) Metode pembelajaran menurut M. Bayiruddin Usman merupakan sarana penyajian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Metode pembelajaran menurut Nana Sudjana merupakan pendekatan guru dalam menciptakan sentuhan dengan siswa selama di kelas..
- 3) Metode pembelajaran, menurut Ahmad Sabri adalah strategi atau pendekatan untuk memberikan bahan ajar kepada individu atau kelompok.
- 4) Metode pembelajaran menurut M. Sobri Sutikno merupakan cara pendidik menyampaikan materi pelajaran agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan.
- 5) Metode pembelajaran Menurut Gerlach dan Elly adalah rencana yang sistematis untuk menyampaikan informasi.

Ringkasnya, metode pengajaran dapat didefinisikan sebagai proses melaksanakan rencana yang telah dikembangkan dalam bentuk kehidupan nyata dan kegiatan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran..³⁷

Menampilkan, mempraktekkan dan menjelaskan adalah contoh demonstrasi. Akibatnya, dalam demonstrasi, pendidik mendemonstrasikan dan menjelaskan cara melakukan suatu pembelajaran. Metode demonstrasi adalah gaya mengajar di mana guru mendemonstrasikan bagaimana mencapai sesuatu kepada semua siswa. Anak-anak dapat belajar langsung melalui pendekatan demonstrasi, yang menekankan pada observasi. Prosedur menonton akan mudah diingat karena akan terekam dalam memori.³⁸

³⁶ Yulia Rizki Ramadhani dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 81

³⁷ Melisa, *Siapa Bilang Mengajar Matematika Sulit* (Bogor: Guepedia, 2020), 61-62

³⁸ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: KENCANA, 2020), 83

Metode demonstrasi adalah suatu peragaan yang menggambarkan proses terjadinya suatu peristiwa atau barang sampai timbulnya tindakan yang didemonstrasikan agar siswa dapat mengetahui atau memahaminya secara real time atau tiruan.³⁹

Metode demonstrasi adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan demonstrasi untuk membantu siswa memperjelas pemahamannya, mendemonstrasikan pemahamannya, atau mendemonstrasikan bagaimana mencapai sesuatu.⁴⁰

Metode demonstrasi menurut beberapa definisi di atas adalah teknik penyampaian pelajaran dengan menyampaikan contoh-contoh suatu proses, situasi, atau item tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk alamiahnya maupun buatan.

b. Kelebihan dan kelemahan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi mempunyai banyak keuntungan sebagai pendekatan pembelajaran, termasuk:

- 1) Karena siswa diinstruksikan untuk memperhatikan pokok bahasan yang disampaikan, verbalisme dapat dihindari dengan menggunakan pendekatan demonstrasi.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa akan dapat melihat sekaligus mendengar pelajaran yang berlangsung.
- 3) Siswa akan dapat membandingkan teori dan kenyataan dengan menyaksikan secara langsung.

Selain beberapa keunggulan, metode demonstrasi juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih komprehensif karena persiapan demonstrasi yang tidak memadai dapat menyebabkan strategi ini menjadi tidak efektif.

³⁹ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Sleman: CV Budi Utama, 2017), 184

⁴⁰ Muhamad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Pasuruan: CV Pustaka Hulwa, 2014), 27

- 2) Demonstrasi membutuhkan peralatan, bahan, dan lokasi yang memadai, menandakan bahwa penggunaan metode ini memerlukan dana yang lebih mahal dari pada metode ceramah.
- 3) Demonstrasi membutuhkan kompetensi dan bakat mengajar khusus, yang membutuhkan instruktur untuk beroperasi lebih profesional.
- 4) Untuk efektifitas proses belajar siswa, demonstrasi memerlukan keinginan dan motivasi dari pendidik yang terampil.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Ada kemungkinan penelitian skripsi kualitatif ini didasarkan pada salah satu dari banyak penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah studi banding yang sesuai dengan apa yang diteliti dalam skripsi ini dari segi kelebihan dan kekurangannya.

Pertama, pada tahun 2020, Saeful Anas, mahasiswa Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, menerbitkan skripsi yang berjudul “Kajian Ilmu Tajwid dalam Kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* karya Ibn Jazari dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadist Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.” Kajian tajwid dalam kitab Ibnu Jazari *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah*, yang penting untuk ilmu tajwid dalam bahan ajar Al-Qur'an Hadits untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, merupakan salah satu temuan penelitian. Topik I memperindah bacaan Al-Qur'an dengan bacaan memiliki arti penting dalam bab I dan IV. Hukum membaca mad, lam, ra' dan Jawazul wajhain semuanya termasuk dalam data yang diteliti.⁴²

Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sama-sama membahas kitab yang sama, *matan Al-muqaddimah Al-jazariyah*. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya melihat relevansi bahan ajar MTs kelas VII,

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 199-200

⁴² Saeful Anas, “Kajian Ilmu Tajwid Pada Kitab *Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah* Karya Ibnu Jazari Dan Relevansinya Dengan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah”, Skripsi, IAIN Kudus, 2020

sedangkan penelitian ini melihat metode pembelajaran demonstratif dalam meningkatkan kefasihan Al-Qur'an.

Kedua, pada tahun 2018 Sam Rizki Ramadhan dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah menerbitkan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Nazam Jazariyah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Quraniyyah Tangerang Selatan.” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Nadzam Jazariyah memiliki dampak yang luar biasa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Tangerang Selatan.. Hal ini ditunjukkan dengan data yang terkumpul yaitu 0,935 yang jika diterjemahkan ke dalam persen sama dengan 93,5 %. Hal ini dikarenakan nadzam *Jazariyah* merupakan sebuah unsur yang sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca santri.⁴³

Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki satu kesamaan, keduanya membahas kitab Tajwid Jazariyah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya melihat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, penelitian ini melihat efisiensi pendekatan pembelajaran demonstratif dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

Ketiga, Yuni Azura dari UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi melakukan penelitian pada tahun 2020 berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Pada Pelajaran Al-Quran Hadist Di MadrasahTsanawiyah Asas Islamiyah Kota Jambi”. Menurut temuan, pembelajaran demonstrasi pada Pembelajaran Al-Quran Hadist sangat berhasil meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tes lisan, yang terdiri dari membaca Al-Qur'an kemudian menjelaskan aturan membaca yang termasuk dalam ayat,

⁴³ Sam Rizki Ramadhan, “Pengaruh Penggunaan Nazam Jazariyah terhadap Kemampuan Bacaan Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Quraniyyh Tangerang Selatan”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

serta indikator penilaian yang menghasilkan kelulusan atau kategori baik.⁴⁴

Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini memiliki satu kesamaan: keduanya membahas tentang pembelajaran dengan metode demonstrasi. Sementara penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Al-Quran Hadist untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah SWT. Akibatnya, membaca Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara asal-asalan, melainkan harus berpegang pada prinsip-prinsip relevan yang cocok untuk membaca Al-Qur'an seperti ketika diterimanya wahyu pertama secara berangsur-angsur dari Allah melalui Malaikat Jibril.

Berkaitan dengan itu, suatu disiplin ilmu yang dikenal dengan ilmu tajwid, atau ilmu membacaan Al-Qur'an, mengatur tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Jika kaidah-kaidah ilmu tajwid tidak dipatuhi, maka dapat terjadi kesalahan-kesalahan dalam pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, sehingga mengakibatkan perubahan makna ayat-ayat Allah yang dibacakan. Arti penting menguasai ilmu tajwid bagi seorang muslim diringkas seperti ini.

Pondok pesantren An-nur Al-Islamy kudus merupakan lembaga pendidikan yang dimana didalamnya ada kegiatan takhasus dan salah satu diantaranya ada kegiatan pembelajaran kitab matan Jazariyah. Didalam kegiatan tersebut dibimbing oleh seorang ustadz yang mengajar dengan menggunakan metode mengajar yang cocok dan memberikan efek terhadap para santri. Dari penerapan metode tersebut terhadap kitab yang dipelajari diharapkan para santri yang semula dalam membaca Al-Quran tidak begitu fasih dan lancar bisa menjadi lebih baik dan yang sudah baik agar lebih baik kedepannya. Santri

⁴⁴ Ali Imron, "Efektivitas Penerapan Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Dipondok Pesantren Raudhlatul Huda Al-Islamy Sidomulyo Pesawaran", Skripsi, UIN Raden Intan, 2019.

yang sudah mendapatkan pembelajaran dari matan Jazariyah di pondok pesantren diharapkan juga agar menjadi bekal untuk dapat berguna di lingkungan masyarakat nanti .



Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir

